

Volume 3 Nomor 1 April 2018

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
3

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2018

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 3, NO 1, 2018

DAFTAR ISI

Pengaruh Metode <i>Active Learning Tipe Team Quiz</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 6 Nanga Pinoh Yayan Kristiani, Dessy Triana Relita, Munawar Thoharudin STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	1-8
Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Kabupaten Ende Sirilus Sirhi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	9-17
Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Sabinus Beni, Blasius Manggu, Sensusiana SekolahTinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bekayang, Indonesia Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, Indonesia	18-24
Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	25-33
Analisis Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMP Karya Sekadau Magdalena, Yunita Astikawati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	34-40
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model <i>Take And Give</i> SMP Negeri 1 Ketungau Hilir Seli Marselina, Yulia Suriyanti, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	41-46
Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 02 Tempunak Masardi Duat Umpang, Munawar Thoharudin STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	47-57

**MODAL SOSIAL SEBAGAI SUATU ASPEK DALAM RANGKA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Sabinus Beni¹, Blasius Manggu², Sensusiana³

SekolahTinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bekayang, Indonesia^{1,2}

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang, Indonesia³

Email: beni@shantibhuana.ac.id

Received: 2 Maret 2018; Accepted: 20 Maret 2018; Published: 1 April 2018

Abstract: *Credit Union (CU) is part of the Cooperative Savings and Loan, where the shelter under the Parent CU Credit Union (Inkopdit). In 1852 and 1864 the cooperative was later developed by Herman Schulze Delitzsch and Friedrich Wilhelm Raiffeisen became Credit Union (CU). In 1975 the Credit Union introduced by CUCO West Kalimantan Indonesia (Credit Union Counseling Office) based in Jakarta. This study is a descriptive study using a qualitative approach is to explain social capital as an aspect of community empowerment in the Credit Union Services Bonaventura Right Ledo and their efforts to empower its members. The research was conducted at Credit Union Place Bonaventure Services Ledo, with a time of study starting in January 2017 until December 2017. The study target population are members, prospective members, the public, the board and management of the Credit Union Bonaventura TP Ledo. Technique in determining the primary data source or informant is purposive sampling with key person.*

Keywords: *Credit Union, Social Capital, Community Empowerment*

Abstrak : Credit Union (CU) merupakan bagian dari Koperasi Simpan Pinjam, dimana CU bernaung dibawah Induk Koperasi Kredit (Inkopdit). Pada tahun 1852 dan 1864 koperasi ini kemudian dikembangkan oleh Herman Schulze Delitzsch dan Friedrich Wilhelm Raiffeisen menjadi Credit Union (CU). Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CUCO Indonesia (*Credit Union Counselling Office*) yang berpusat di Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menjelaskan modal sosial sebagai suatu aspek dalam rangka pemberdayaan masyarakat di dalam Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo serta usaha mereka dalam memberdayakan para anggotanya. Penelitian ini dilaksanakan pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo, dengan waktu penelitian mulai bulan Januari 2017 sampai bulan Desember 2017. Populasi target penelitian adalah anggota, calon anggota, masyarakat umum, pengurus, dan manajemen Credit Union Bonaventura TP Ledo. Teknik dalam menentukan sumber data primer atau informan adalah purposive sampling melalui key person.

Kata Kunci: *Credit Union, Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Credit Union ini menghimpun dana dari masyarakat dengan golongan ekonomi lemah yakni para petani dan pedagang kecil yang mengalami berbagai kesulitan dalam hal mengakses sumber keuangan. Umumnya masyarakat yang menjadi anggota Credit Union ini bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Dana yang dikumpulkan oleh masyarakat yang menjadi anggota ini dikelola untuk digunakan dalam membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana melalui pemberian pinjaman dengan besaran bunga serta denda keterlambatan pengembalian pinjaman yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam Credit Union anggota merupakan komponen utama dimana mereka menjadi sumber modal, pengelola, dan pengguna modal yang ada dalamnya. Demikian juga halnya dengan Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan (TP) Ledo, anggota merupakan komponen utama yang sekaligus pemilik dan sumber modal dimana mereka menginginkan lembaga ini menjadi pihak yang mampu meningkatkan usaha dan taraf hidup para individunya melalui partisipasi mereka dalam berbagai wujud kegiatan usahanya.

Rasa percaya, tanggung jawab serta peran serta dari seluruh anggota terhadap berlangsungnya kegiatan usahanya merupakan salah satu wujud modal sosial yang dimiliki oleh Credit Union yang dapat didayakan guna memberdayakan anggotanya untuk mencapai masyarakat yang mandiri serta terbebas dari kemiskinan.

Modal sosial mampu menjadi salah satu faktor yang memiliki kekuatan dalam menentukan arah dan keberhasilan

dari suatu program maupun kegiatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang terkait di dalamnya. Hal ini disebabkan karena modal sosial merupakan suatu komplemen yang terbentuk dari hubungan antar individu-individu yang memungkinkan terciptanya nilai-nilai baru, serta suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan norma, kepercayaan sosial, sehingga kerjasama dan kebijakan bersama dapat terjalin secara efektif dan efisien.

Visi Credit Union (CU) Bonaventura: Menjadi Credit Union yang sehat, aman, terpercaya dan berkelanjutan sebagai pilihan utama masyarakat, *Misi*: Memberdayakan anggota menuju masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berkualitas melalui pendidikan, pelayanan keuangan, dan pendampingan. Dengan *Motto*: Bangun Kemandirian, Raih Kesejahteraan. Jumlah anggota per 31 Desember 2016 sebanyak 1.788 orang atau bertambah 156 selama Tahun Buku 2016 dari tahun 2015 sebanyak 1.632 orang anggota dengan jumlah anggota masuk baru tahun 2016 sebanyak 279 orang dan anggota keluar sebanyak 110 orang serta rata-rata pinjaman lalai sebanyak 13,48%.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa realisasi program kerja Tahun Buku 2016 belum sesuai dengan *Visi*, *Misi* dan *Motto* Credit Union Bonaventura, hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “ Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat”

KAJIAN TEORI

Modal Sosial

Pengertian modal social menurut para ahli yang termuat dalam penelitian Benny Kurniawan dan Daru Purnomo tahun 2011 yang berjudul “Membangun Modal Sosial Melalui Credit Union suatu Studi Kasus Credit Union Unggul Sejahtera di Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah sebagai berikut :

a. Pierre Bourdiue

Bourdieu menggambarkan perkembangan dinamis struktur nilai dan cara berpikir yang membentuk apa yang disebutnya sebagai habitus, yang menjadi jembatan antara agensi subjektif dengan posisi objektif. Ia memperkuat pandangannya dengan menggunakan metafora modal budaya, yang menunjuk kepada cara kelompok memanfaatkan fakta bahwa beberapa jenis selera budaya menikmati lebih banyak status daripada jenis selera budaya yang lain. Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan dukungan-dukungan bermanfaat: modal harga diri dan kehormatan yang seringkali diperlukan jika orang ingin menarik para klien ke dalam posisi-posisi yang penting secara sosial, dan yang bisa menjadi alat tukar, misalnya dalam karier politik (Bourdieu, 1977: 503).

Kemudian ia memperbaiki pandangannya, dengan menyampaikan kesimpulan dalam pernyataan sebagai berikut “Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Bourdieu

dan Wacquant, 1992: 119)”. Bourdieu melihat modal simbolik atau symbolic capital merupakan sumber kekuasaan yang krusial. Modal simbolik adalah setiap spesis modal yang dipandang melalui skema klasifikasi, yang ditanamkan secara sosial. Ketika pemilik modal simbolik menggunakan kekuatannya, ini akan berhadapan dengan agen yang memiliki kekuatan lebih lemah, dan karena itu si agen berusaha mengubah tindakan-tindakannya. Maka, hal ini menunjukkan terjadinya kekerasan simbolik (symbolic violence).

b. James Coleman

Kandungan lain dari human capital selain pengetahuan dan ketrampilan adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan interaksi satu sama lain. Kemampuan ini akan menjadi modal penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan tetapi juga bagi setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Modal yang demikian ini disebut dengan modal sosial, yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi (Coleman, 1990). Modal bukan hanya sekadar alat-alat produksi, akan tetapi memiliki pengertian yang lebih luas dan dapat diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) golongan, yaitu: (a) modal ekonomi, (b) modal kultural, dan (c) modal sosial. Modal ekonomi, dikaitkan dengan kepemilikan alat-alat produksi. Modal kultural, terinstitusionalisasi dalam bentuk kualifikasi pendidikan. Modal sosial, terdiri dari kewajiban-kewajiban sosial.

James Coleman mengartikan modal sosial sebagai struktur hubungan antar individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai baru. Menurut Coleman, modal sosial lemah oleh proses-proses yang merusak kekerabatan, seperti perceraian dan

perpisahan, atau migrasi. Ketika keluarga meninggalkan jaringan-jaringan kekerabatan mereka yang sudah ada, teman-teman dan kontak-kontak yang lainnya, maka nilai dari modal sosial mereka akan jatuh (Field, 2005:140).

c. Robert Putnam

Modal sosial merupakan interaksi yang mementingkan tiga hal yaitu, kepercayaan, norma, dan jaringan. Putnam (1993: 167) mendefinisikan modal sosial sebagai berikut “Dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi”

Modal sosial adalah berbagai kekuatan yang meningkatkan potensi pembangunan ekonomi dalam masyarakat dengan menciptakan dan mempertahankan hubungan-hubungan sosial dan pola-pola organisasi sosial. Berdasarkan penelitiannya di Italia, Putnam memahami modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (Field 2010: 49).

Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rikardo Parlindungan Siahaan yang berjudul Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Credit Union Satolop Siborong borong sebagai berikut :

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Prijono & Pranarka (1996:77) menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan

pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/ belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 78-79) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukan “kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi “energi” pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar Teguh, 2004: 80-81).

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 82).

Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh, 2004: 83).

Credit Union

Credit Union (CU) merupakan bagian dari Koperasi Simpan Pinjam, dimana CU bernaung dibawah Induk Koperasi Kredit (Inkopdit). Gagasan koperasi kredit pertama kali lahir pada abad ke XVIII (18) di benua Eropa, tepatnya di negeri Jerman. Gerakan CU berawal dari gagasan para Pekerja dan Penunun Rochdale di England (Inggris) yang membentuk Koperasi konsumtif secara demokratis pada tahun 1840. Pada tahun 1852 dan 1864 koperasi ini kemudian dikembangkan oleh Hermann

Schulze Delitzsch dan Friedrich Wilhelm Raiffeisen menjadi Credit Union (CU). Pada tahun 1975 mulai diperkenalkan Credit Union ke Kalimantan Barat oleh CUCO Indonesia (*Credit Union Counselling Office*) yang berpusat di Jakarta. Dimotori oleh Delsos Keuskupan Agung Pontianak yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.338 Pontianak dibawah pimpinan Pastor Pius Camperlie, tim kursus dasar untuk Credit Union didatangkan dari Jakarta. Salah satu daerah tujuan tim adalah Sanggau, Kalimantan Barat.

Menurut Munaldus, Yohanes, Karlana, Hendi (2013, p16), Credit Union berasal dari bahasa Latin yaitu "*credere*" yang artinya saling percaya dan "*Union*" artinya kumpulan. Jadi Credit Union berarti kumpulan orang-orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka, sehingga menciptakan modal bersama, untuk dipinjamkan di antara sesama mereka, dengan balas jasa yang layak, untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Credit Union memiliki empat azas yaitu :

- 1) Azas Swadaya
Credit Union di bangun atas dasar kebersamaan dan swadaya dari anggota, semua anggota adalah pemilik Credit Union. Sehingga Credit Union tidak menerima penyertaan modal dari luar atau pihak ketiga
- 2) Azas Solidaritas /Setia Kawan
Semua aktivitas Credit Union di dasarkan atas solidaritas dan setia kawan sesama anggota. Di gunakan dan digerakkan untuk kemajuan dan kesejahteraan anggota secara bersama-sama.

3) Azas Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk membantu anggota dan diberikan kepada anggota untuk mencapai kebebasan finansial anggota. Credit Union di mulai dengan pendidikan, berkembang melalui pendidikan dan di kontrol dengan pendidikan.

4) Azas Inovasi

Gerakan Credit Union harus mampu menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan zaman. Inovasi-inovasi terkait pelayanan dan penyediaan produk Credit Union terus menerus berbenah diri sehingga mampu menjawab kebutuhan anggota dan pelayanan paripurna.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat yang diupayakan oleh Credit Union Bonaventura TP Ledodiawali dengan observasi mengenai kegiatan usaha yang ada didalamnya. Pengamatan terhadap aktivitas usaha berupa transaksi simpan-pinjam oleh masyarakat yang menjadi anggotanya.

Berkenaan dengan penelitian ini merupakan studi deskriptif maka penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai-nilai di dalam Credit Union Bonaventura TP Ledo serta usaha mereka dalam memberdayakan para anggotanya, dalam penelitian ini juga peneliti berusaha untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat yang telah bergabung menjadi anggota Credit Union Bonaventura TP Ledo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Anggota):

- 1) Pengurus bekerjasama dengan pihak kecamatan pada awal mulainya beroperasi CU Bonaventura TP Ledo untuk memperjelas visi dan misi
- 2) Modal sosial yang disiapkan oleh segenap manajemen CU Bonaventura TP Ledo bahwa Solidaritas untuk membangun masyarakat adalah hal yang paling utama.
- 3) Aturan-aturan CU Bonaventura TP Ledo tetap ada sesuai dengan ADRT dan kebijakan pengurus yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), tetapi penerapannya menyesuaikan dengan adat dan budaya setempat.

Peran CU Bonaventura TP Ledo dalam Pemberdayaan Masyarakat:

- 1) Keterlibatan anggota mengajarkan segenap masyarakat untuk dapat bekerjasama dalam mencapai kemandirian keuangan dan maju bersama dalam bidang ekonomi.
- 2) Modal sosial merujuk kepada bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (pendampingan usaha produktif anggota dan bertambahnya anggota baru serta penurunan anggota tidak aktif).
- 3) Ada 4 (empat) pilar CU Bonaventura yaitu pendidikan, swadaya, solidaritas, danInovasi sebagai dasar untuk melakukan kinerja memudahkan masyarakat Ledo untuk melakukan kegiatan perekonomian sehingga mendorong anggota untuk mengabarkan informasi tentang CU

Bonaventura TP Ledo kepada masyarakat yang belum bergabung menjadi anggota.

- 4) Proses interaksi yang berulang kali karena anggota berpandangan CU Bonaventura TP Ledo merupakan lembaga keuangan milik bersama sehingga menimbulkan solidaritas

PENUTUP

Dari gambaran hasil penelitian yang peneliti temui saat penelitian dapat disimpulkan bahwa: Modal Sosial sangat baik dan sesuai dalam pemberdayaan masyarakat Kabupaten Bengkayang khususnya masyarakat Kecamatan Ledo dengan mengutamakan kearifan local dan budaya setempat untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat sehingga bias mandiri, bertanggung jawab serta mengambil bagian penting dalam proses pembangunan serta bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Modal sosial dapat menjadi rujukan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat di daerah 3T dengan mengutamakan prinsip kekeluargaan melalui gerakan Credit Union terutama dalam implementasi UU Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, M. Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana.

Kurniawan dan Daru Purnomo.2011, *Membangun Modal Sosial Melalui Credit Union suatu Studi Kasus Credit Union Unggul Sejahtera di Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah*.
ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J

00665didownloadtanggal 21 Januari 2017 pukul 20.03 WIB.

Munaldus dkk, 2013, *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, Jakarta, Gramedia.

Manajemen CU Bonaventura TP Ledo, 2017, Laporan Pertanggungjawaban dan Program Kerja Koperasi Kredit (Credit Union) Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo, Ledo.

Pengurus dan Pengawas CU Bonaventura, 2016, Pola Kebijakan TB 2017, CU Bonaventura, Nyarumkop.

Pengurus dan Pengawas CU Lantang Tipo, 2015, Kebijakan Pengurus TB 2016, CU Lantang Tipo, Pusat Damai.

Ricardo Parlindungan Siahaan, 2010, *Modal Sosial Sebagai Suatu Aspek Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus Credit Union Satolop Siborongborong*, repository.usu.ac.id > ... > *Social Sciences and Politics > SP - Social Anthropology* didownload tanggal 21 Januari 2017 pukul 20.10 WIB.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Sabinus Beni, 2017, *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar*. Jakarta, Mer-C Publishing